

Semi-Fowler Position Absorption in Pulmonary TB Patients to Reduce Shortness of Breath in the Emergency Room of RST Wijayakusuma Purwokerto

Penerapan Posisi Semi Fowler pada Pasien TB Paru untuk Mengurangi Sesak Nafas di Ruang IGD RST Wijayakusuma Purwokerto

Hindri Saputri^{1*}, Ikhsan Saifudin², Indri Heri Susanti³

^{1,2,3}Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

*Corresponding Author: hindri.saputri16@gmail.com

Received: 16 Juli 2023; Revised: 20 Juli 2023; Accepted: 25 Juli 2023

ABSTRACT

Pulmonary TB is a disease of disorders of the respiratory system that affects lung tissue so that it requires oxygen. Improper handling of TB patients will cause various complications, one of which is adult respiratory failure syndrome. Patients with shortness of breath, nostrils breathing, cyanosis can be given additional O₂ and breathing apparatus and can also be done semi-fowler positioning. The semi-fowler position is to lift the head and body raised with a 45 degree of inclination, using the force of gravity to help lung development and reduce pressure from the abdomen to the diaphragm. The purpose of this study was to determine the effect of semi-fowler positioning in Pulmonary TB patients. The research used case studies with a nursing care approach as a descriptive method. The results showed that the semi-fowler position was effective for reducing shortness of breath which was supported by previous research and nursing evaluation results. The conclusion of this study after nursing intervention can be concluded that the provision of semi-fowler positions can reduce complaints of shortness of breath and cough in Pulmonary TB patients.

Keywords: *Pulmonary TB, Semi Fowler Position, Shortness of Breath*

ABSTRAK

TB Paru merupakan penyakit gangguan pada sistem respirasi yang mengenai jaringan paru sehingga membutuhkan oksigen. Penanganan penderita TB Paru yang tidak benar akan menimbulkan berbagai macam komplikasi, salah satunya adalah sindrom gagal nafas dewasa. Penderita dengan sesak napas, pernapasan cuping hidung, sianosis dapat dilakukan pemberian O₂ tambahan dan alat bantu napas dan dapat juga dilakukan tindakan pemberian posisi *semi fowler*. Posisi *semi fowler* yaitu mengangkat kepala dan tubuh dinaikkan dengan derajat kemiringan 45°, menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan dari abdomen ke diafragma. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efek pemberian posisi *semi fowler* pada pasien TB Paru. Penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan sebagai metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi *semi fowler* efektif untuk mengurangi sesak nafas yang didukung dengan penelitian sebelumnya dan hasil evaluasi keperawatan. Kesimpulan dari penelitian ini setelah dilakukan intervensi keperawatan dapat disimpulkan bahwa pemberian posisi *semi fowler* dapat mengurangi keluhan sesak nafas dan batuk pada pasien TB Paru.

Kata Kunci: *TB Paru, Posisi Semi Fowler, Sesak Nafas.*

LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang sebagian besar menyerang paru-paru tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya (Rizwani & Anto, 2019). TB Paru merupakan penyakit gangguan pada sistem respirasi yang mengenai jaringan paru sehingga membutuhkan oksigen. Kebutuhan oksigen untuk proses kehidupan. Oksigen sangat berperan dalam proses metabolisme tubuh. Kebutuhan oksigen dalam tubuh harus terpenuhi karena apabila kebutuhan oksigen dalam tubuh berkurang maka akan terjadi kerusakan pada otak dan apabila hal tersebut berlangsung lama akan terjadi kematian (Hidayat & Uliyah, 2015).

Salah satu gangguan kebutuhan oksigenasi adalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Penderita dengan sesak napas, pernapasan cuping hidung, sianosis dapat dilakukan pemberian O₂ tambahan dan alat bantu napas dan dapat juga dilakukan tindakan pemberian posisi *semi fowler* (Ngastiyah, 2014).

Posisi yang paling efektif bagi pasien dengan penyakit kardiopulmonari adalah posisi *semi fowler*, yaitu mengangkat kepala dan tubuh dinaikkan dengan derajat kemiringan 45°, menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan dari abdomen ke diafragma. Sesak napas akan berkurang, dan pada akhirnya proses perbaikan pasien lebih cepat (Aini *et al.*, 2017). Jefferson, (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ketidak efektifan (inefektif) bersihan jalan napas dapat ditanggulangi dengan pemberian tindakan *semi fowler*. Penelitian yang dilakukan oleh Zahroh dan Susanto (2017) dengan judul "Efektifitas Posisi *Semi Fowler* dan Posisi Orthopnea Terhadap Penurunan Sesak Napas Pasien TB Paru". Hasil dari pemberian posisi *semi fowler* menunjukkan hampir seluruh penderita mengalami penurunan sesak nafas yaitu sebanyak 15 orang (93,75%) dari 16 pasien dan yang tidak mengalami penurunan sesak nafas hanya 1 orang (6,25%).

RST Wijayakusuma Purwokerto mempunyai pelayanan untuk pasien TB Paru. Penelitian ini mengambil tempat di RST Wijayakusuma karena memenuhi kebutuhan sampel peneliti. Tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan gawat darurat gangguan oksigenasi pada pasien TB paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang IGD RST Wijayakusuma Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus pada satu pasien dengan diagnosa TB Paru dengan proses keperawatan yang komprehensif. Penelitian dilakukan di ruang IGD RST Wijayakusuma Purwokerto pada tanggal 28 Februari 2023. Proses keperawatan antara lain dengan pengumpulan yang diperoleh melalui pengkajian dari kepada pasien, keluarga pasien atau orang terdekat dan dokumen. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan keperawatan disesuaikan dengan kondisi kegawat daruratan pasien yang dilakukan oleh penulis selama satu hari yaitu pada tanggal 28 Februari 2023 yang mengacu pada tahapan asuhan keperawatan sebelumnya. Tindakan keperawatan yang dilakukan pada Sdr. P dapat berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai rencana intervensi keperawatan, walau tidak semua dapat diimplemetasikan. Satu hari perawatan pada Sdr. P bentuk intervensi keperawatan yang dilakukan berupa observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Mengobservasi perubahan respon pasien terkait masalah keperawatan yang muncul, melakukan intervensi terapeutik mandiri perawat, memberikan edukasi terkait masalah bersihan jalan nafas dan lainnya, serta berkolaborasi dalam pemberian injeksi obat sesuai instruksi dokter.

Pada pelaksanaan tindakan keperawatan pada tindakan terapeutik berupa posisi semi fowler dalam yang sudah bisa diterapkan oleh pasien ketika merasakan sesak nafas. Posisi *semi-fowler* yaitu posisi tempat tidur yang meninggikan batang tubuh dan kepala dinaikkan dengan sudut kemiringan 15-45 derajat. Melalui posisi ini, gravitasi menarik diafragma ke bawah sehingga memungkinkan ekspansi dada dan ventilasi paru yang lebih besar (Berman *et al.*, 2016).

Tujuan ini agar dapat tercapai maka Sdr. P diajari posisi *semi flower*. Posisi *semi flower* adalah sikap dalam posisi duduk 15-60 derajat. Prosedur dari posisi ini adalah mengangkat kepala dari tempat tidur ke permukaan yang tepat (45-90 derajat) dengan meletakkan bantal di bawah pasien sesuai keinginan pasien dan menaikkan lutut dari tempat tidur yang rendah untuk menghindari adanya tekanan di bawah jarak poplital (di bawah lutut). Dengan teknik ini pasien akan mendapatkan perasaan lega (nyaman)

saat mengalami sesak nafas (Muttaqin, 2014).

Brunner & Suddart (2016) menyatakan bahwa posisi *semi fowler* dapat meningkatkan kestabilan frekuensi pernafasan pada pasien. Kondisi ini dapat meningkatkan saturasi oksigen pada pasien. Penelitian sebelumnya oleh Maria *et al.*, (2019) tentang efektivitas pemberian posisi *semi fowler* pada kestabilan pernafasan pada pasien di Rumah Sakit Martapura, didapatkan bahwa posisi *semi fowler* dapat memberikan kestabilan pada pernafasan pasien, nilai $p: 0,000 (<0,05)$.

Pada masalah bersihan jalan nafas didapatkan data subjektif : pasien mengatakan batuk dan sesak nafas mulai berkurang dan data obyektif : pasien tampak sesak dan batuk berkurang, suara ronkhi masih terdengar, RR 24x/menit, SpO₂ : 97% dengan nasal canul. Sehingga dapat disimpulkan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi sebagian dengan kriteria hasil: pola napas, frekuensi napas, dyspnea dan produksi sputum yang awal 2, tujuan 5, hasil 3. Meski demikian intervensi tetap dilanjutkan dengan tujuan mempertahankan kondisi yang sudah baik, bahkan kualitas kesehatan semakin lebih baik.

Pelaksanaan pemberian posisi *semi fowler* mampu meredakan penyempitan jalan nafas untuk memenuhi O₂ dalam darah. Saat terjadi sesak biasanya pasien sulit tidur dengan berbaring. Melainkan harus dengan posisi duduk atau setengah duduk, kita dapat melakukannya di rumah dengan menggunakan tempat tidur dan fasilitas bantal yang cukup untuk menyangga daerah punggung, sehingga dapat memberi kenyamanan saat tidur dan dapat mengurangi kondisi sesak nafas (Sari & Yamin, 2020).

Penelitian Dahlia (2018) hasil penelitian bahwa posisi *semi fowler* lebih efektif dalam menurunkan *respiratory rate* (RR) karena pada posisi *semi fowler* otot diafragma tertarik kebawah sehingga ekspansi paru lebih optimal dan oksigen lebih mudah untuk masuk ke paru-paru. Selain itu juga posisi *semi fowler* dapat mempertahankan kenyamanan dan memfasilitasi fungsi pernafasan. Berdasarkan penelitian Firdaus *et al.*, (2019) bahwa pemberian oksigen pada posisi *semi fowler* mempengaruhi nilai saturasi oksigen, dimana setelah diberikan posisi *semi fowler* selama 10-15 pasien mengalami peningkatan nilai saturasi oksigen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Asuhan keperawatan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu mengurangi sesak nafas dan batuk dengan proses keperawatan antara lain pengkajian, intervensi, implementasi sampai evaluasi keperawatan. Penulis melakukan evaluasi keperawatan untuk mengetahui dan memantau perkembangan serta menilai keberhasilan tindakan pemberian posisi *semi fowler* untuk mengurangi sesak nafas dan batuk pada Sdr. P. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian posisi *semi fowler* terhadap sesak nafas dan batuk pada Sdr. P dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien TB Paru Di Ruang IGD RST Wijayakusuma Purwokerto dibuktikan dengan adanya penurunan frekuensi pernafasan dan pola nafas pada pasien.

Saran

Untuk pasien, dapat dijadikan sumber informasi tentang penatalaksanaan nonfarmakologis dengan pemberian posisi *semi fowler* dalam menangani masalah sesak nafas pada saat setelah pulang dari rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. (2013). Keperawatan Medikal Bedah untuk Mahasiswa. In *International Journal of Soil Science*.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). In *Rineka Cipta*.
- Asmadi. (2016). Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. In *Salemba Medika*.
- Berman, A., Snyder, S., & Frandsen, G. (2016). *Kozier & ERB'S Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice*. England: Pearson Education Inc.
- Brunner, S. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth edisi 8 Volume 1,2*. Jakarta: penerbit Buku Kedokteran Indonesia EGC. *Water (Switzerland)*.
- Dahlia, lid., Zakiyah, Ana., & Prameswari, Veryudha Eka. (2018). Efektifitas Pemberian Posisi Semi Fowler, Fowler dan High Fowler Terhadap Perubahan Respiratory Rate (RR) Pada Pasien Asma
- Firdaus, Syamsul., Ehwan, Misbachul Munirul., & Rachmadi, Agus. (2019). Efektifitas Pemberian Oksigen Posisi Semi Fowler dan Fowler Terhadap Perubahan Saturasi Pada Pasien Asma Bronkial Persisten Ringan. *Jurnal Keperawatan Volume 4 No 1*.
- Hidayat, A. A. (2020). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A., & Uliyah, M. (2015). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.

- Kemenkes RI. (2022). *Situasi TBC Indonesia*. <https://tbindonesia.or.id/pustaka-tbc/dashboard-tb/>
- Muttaqin, A. (2014). Pengantar Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistem Pernafasan. *Salemba Medika*.
- Ngastiyah. (2015) Perawatan Anak Sakit. Edisi 2. Penerbit Buku Kedokteran. EGC
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda NIC- NOC*. Yogyakarta: Medication Jogja.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI Tahun 2018. Bersumber dari http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpp_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf (diakses pada 18 Juni 2023).
- Sutanto, V. A., & Fitriana, Y. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI.
- Zahroh. R & Susanto. (2017). Efektifitas Posisi Semi Fowler Dan Posisi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Napas Pasien Tb Paru. *Journals of Ners Community*. Universitas Gresik.